



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 11 September 2026

Halaman: 5



Suasana persidangan kasus Daycare Little Aresha di Pengadilan Negeri (PN) Jogja, Kamis (10/9).

► KASUS LITTLE ARESHA

KTP Dipinjam, Dosen UGM Dicatut

JOGJA-Dosen Universitas Gadjah Mada (UGM), Cahyaningrum Dewojati (CD), mengaku namanya dicatut dalam struktur kepengurusan Yayasan Little Aresha tanpa sepengetahuannya. Ia mengatakan hanya pernah meminjamkan KTP kepada terdakwa Dyah Kusumastuti (DK) untuk keperluan formalitas pendirian yayasan pendidikan.

Ariq Fajar Hidayat
ariq@harianjogja.com

Pengakuan itu disampaikan CD saat menjadi saksi dalam sidang lanjutan perkara dugaan kekerasan anak di Daycare Little Aresha, Sorosutan, Umbulharjo, di Pengadilan Negeri (PN) Jogja, Kamis (10/9). Ia mengaku tidak pernah mengetahui bahwa identitasnya

► Ia mengaku tidak mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan KTP tersebut.

► Hakim menilai penggunaan KTP untuk pendirian badan hukum semestinya dipahami memiliki konsekuensi hukum.

kemudian dicantumkan dalam struktur kepengurusan yayasan. CD mengatakan saat itu terdakwa merupakan saudara yang rumahnya berjarak sangat dekat dengannya. Kondisi tersebut membuatnya tidak menaruh curiga ketika diminta meminjamkan KTP.

"Waktu itu saya hanya dipinjam KTP dan tidak memikirkan itu buat apa. Jadi waktu itu sama sekali tidak, ini buat administratif, buat formalitas," kata CD dalam persidangan, Kamis (10/9).

Ia mengaku tidak mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai

penggunaan KTP tersebut. CD juga menyebut tidak pernah diberikan dokumen lain, seperti draf akta atau dokumen notaris, terkait pendirian yayasan.

Menurut dia, KTP tersebut dikembalikan dalam waktu relatif cepat. "Saya syok karena saya merasa nama saya dicatut, tanpa izin, apa foto saya viral. Dan mohon maaf, yang viral itu malah sekarang justru bukan Little Aresha, tapi nama saya dan UGM," ujarnya.

Ia mengatakan tidak pernah terlibat dalam operasional Little Aresha dan tidak pernah mendatangi lokasi daycare tersebut. Menurutnya, pencantuman namanya sebagai dosen UGM membuat persoalan tersebut semakin berat karena publik dapat mengaitkannya dengan kasus itu.

Dalam persidangan, majelis hakim berulang kali mempertanyakan alasan CD bersedia meminjamkan KTP untuk pendirian yayasan tanpa menanyakan lebih detail mengenai tujuan dan bentuk yayasan tersebut. Hakim menilai penggunaan KTP

untuk pendirian badan hukum semestinya dipahami memiliki konsekuensi hukum.

Hakim juga menyoroti posisi CD sebagai seorang dosen yang dinilai semestinya lebih berhati-hati ketika menyerahkan identitas untuk kepentingan administratif. CD mengakui saat itu dirinya tidak berpikir sejauh itu karena percaya kepada terdakwa yang merupakan saudara.

"Saya tidak detail bertanya," ujar CD saat ditanya hakim mengenai alasannya tidak mengali lebih jauh penggunaan KTP tersebut.

Dalam persidangan juga terungkap perbedaan keterangan mengenai posisi CD dalam yayasan. Terdakwa Sri Rejeki yang merupakan pengasuh Little Aresha menyebut dalam sebuah pertemuan di warung makan, CD telah diperkenalkan sebagai penasihat yayasan.

Namun, CD membantah pernah diperkenalkan dengan posisi tersebut dan mengatakan tidak pernah mengingat adanya perkenalan sebagai penasihat yayasan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Oktober 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005